

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013 :3). Salah satu faktor utama yang meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Guru berada pada tingkat terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosi, dan moral (Kunandar 2007: 47).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah (Winataputra, 2003: 132). Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sering dianggap membosankan oleh siswa karena didalamnya memuat sejarah, kejadian di masa lampau, keadaan bumi, sosial dan ekonomi masyarakat. Materi IPS memiliki peran yang sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan semangat dan kemampuan yang tinggi agar dapat memiliki prestasi serta kesuksesan didalam kehidupan. Hal ini tentu tidak terlepas dari dorongan yang ada didalam siswa. Adapun dorongan tersebut sering diistilahkan dengan motivasi belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.

Betapa pentingnya motivasi dalam belajar karena keberadaannya sangat berarti bagi perubahan belajar siswa. Selain itu motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas diharapkan dapat dicapai dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru untuk membangkitkan dan

memberikan semangat yang tinggi bagi siswanya. Pentingnya peranan motivasi belajar bagi siswa dalam belajar, guru juga sangat berperan penting disini.

Motivasi siswa akan tumbuh dengan baik dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi tersebut. Dalam usaha tersebut mendorong siswa agar memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, guru perlu melakukan upaya-upaya antara lain dengan memberikan nilai pada tugas yang diberikan pada siswa dengan memberikan penghargaan , memberi ulangan untuk murid yang berprestasi saat mendapatkan nilai yang bagus.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2018 : 89) mengatakan bahwa motivasi instinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut.

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lainnya, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajarnya kurang optimal. Hal ini dapat kita lihat dari antusias perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Rambah Hilir terdapat permasalahan yang terjadi yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya antusias siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Rambah Hilir dapat dilihat dari kurangnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa siswa yang masih pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, misalnya ketika guru bertanya terkait materi yang sudah di jelaskan siswa tidak mau menjawab. Kemudian siswa kurang termotivasi dalam belajar yaitu, ketika guru menerangkan materi pembelajaran siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya dan ketika diberikan tugas sebagian siswa tidak menjejarkan tugas yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan observasi langsung saat pembelajaran IPS Dalam proses belajar mengajar guru belum menggunakan model atau metode pembelajaran. Dalam hal ini faktor teman sebaya juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar . lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

Fasilitas belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, fasilitas belajar meliputi sarana dan prasana. Fasilitas belajar berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar disekolah maupun dirumah yang baik akan menambah motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sana, fasilitas di SMP Negeri 4 masih kurang nyaman dalam belajar. Kurangnya pendingin udara yang ada dikelas membuat ruangan terasa gerah dan membuat tidak nyaman dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 4 Rambah Hilir peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rambah Hilir**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan khususnya komponen di dalamnya, yaitu guru dan peserta didik, serta perkembangan yang lebih baik dalam kinerja seorang guru sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur tentang pentingnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya motivasi belajar dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan tugasnya sebagai pendidik kepada siswanya dan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas dan cara mengatasi permasalahan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

A. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2018 : 75). Menurut Jihan (2022:2) motivasi belajar adalah suatu hasrat guna belajar yang dilaksanakan individu. Menurut Hardianto (2012:39). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya dorong dalam diri orang yang belajar berupa kekuatan mental (keinginan, perhatian, cita-cita, kemauan) untuk merubah tingkah laku dalam usaha mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu baik yang berasal dari dalam maupun dari dalam individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Kompri, 2018 : 231).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Menurut A.M Sardiman (2005:74) ada beberapa bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas sebagai berikut.

1. Memberi angka

Angka merupakan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang di programkan dalam kurikulum.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan, kenang-kenangan atau cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain biasa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau biasa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.

4. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan

pelajaran untuk menjawab semua item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung sesuai dengan interval waktu yang di berikan.

5. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja bukan di buat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

Menurut Djamarah (2011:158-168) menjelaskan beberapa bentuk motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Hasrat untuk belajar
2. Minat
3. Tujuan yang diakui
4. Mengetahui hasil

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar siswa adalah seperti pemberian angka yaitu dapat berupa nilai yang diberikan kepada siswa dalam belajar, kemudian pujian, hadiah, kompetisi, memberikan ulangan, hasrat untuk belajar yang dapat menumbuhkan siswa semangat untuk belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor adalah sebuah elemen atau penyebab yang mempengaruhi prestasi (Crozier, 2006 : 282). Menurut Morris (1973:469) menyebutkan bahwa faktor-faktor adalah suatu hal yang aktif memberikan kontribusi dalam sebuah prestasi, hasil atau proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia faktor-faktor

adalah keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor adalah sebuah elemen atau peristiwa yang menyebabkan suatu hal aktif memberikan kontribusi dalam sebuah prestasi, hasil atau proses.

Menurut Haftinia (2022: 9) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Minat
2. Ketertarikan terhadap materi atau pelajaran
3. Hasrat serta kemampuan belajar
4. Pujian dan guru
5. Cita-cita maupun aspirasi karier
6. Kedudukan dan usaha guru dalam membelajarkan siswa
7. Ekspetasi belajar

Menurut Slameto (2003: 54) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagi berikut.

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam mengelola kelas

Sardiman (2012) mengemukakan bahwa motivasi belajar di pengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu :

1. Kebudayaan

Setiap kelompok budaya mempunyai pandangan tersendiri terhadap pendidikan. Jika suatu wilayah mempunyai nilai budaya yang tinggi terhadap pendidikan, masyarakat budaya tersebut akan banyak mendorong perilaku anak didik untuk belajar keras agar menjadi orang yang benar-benar terdidik.

2. Lingkungan keluarga

Keluarga terbukti memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena perkembangan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada setiap perkembangan.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menyangkut sarana prasarana sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, hubungan dengan guru-guru nyadan suasana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

4. Keinginan siswa itu sendiri untuk belajar

Keinginan dari siswa sendiri untuk belajar merupakan hal penting. Dengan siswa memiliki keinginan untuk belajar maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Syamsu Yusuf (2009-23) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi dua yaitu:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi orang tua, guru, teman sebaya dan orang lain.

b. Faktor Non Sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik di sekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa itu bisa dari kemampuan

siswa itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri kemudian dari kondisi lingkungan siswa yaitu berupa keadaan tempat tinggal siswa itu sendiri baik itu dilingkungan keluarga,teman maupun di lingkungan masyarakat.

d. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut Sudjana (2005) adalah sebagai berikut.

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan menaruh pada perhatian terhadap pelajaran dan minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan.

2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha melakukan tugas pekerjaannya sebaik mungkin, selalu bersikap mandiri dan memiliki target nilai untuk meningkatkan semangat siswa dalam melakukan tugasnya.

3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima, artinya tidak pernah mengabaikan tugas yang diberikan.

4. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akan memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap tugas yang diberikan dan tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengerjakan tugasnya.

Menurut Sardiman (2011) aspek-aspek motivasi belajar terbagi beberapa yaitu:

1. Menimbulkan kegiatan belajar
2. Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar disekolah
3. Menjamin kelangsungan belajar
4. Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan disekolah
5. Mengarahkan kegiatan belajar
6. Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar

berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahawa aspek-aspek motivasi belajar adalah berasal dari diri siswa itu sendiri. Kemudian aspek motivasi belajar dapat mendorong atau pun mengarahkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran supaya siswa semangat dalam belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Tyas (2014: 48) lima indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Rasa senang dan ketertarikan
2. Minat dan perhatian
3. Keaktifan dan dorongan untuk berprestasi
4. Semangat dalam belajar
5. Keinginan kuat untuk memahami

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu adanya dorongan dalam diri seseorang untuk memiliki semangat dalam belajar, aktif dalam belajar, memiliki keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran.

f. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Sardiman (2018: 83) ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar
3. Lebih senang bekerja sendiri
4. Dapat mempertahankan pendapatnya
5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
6. Senang mencari dan memecahkan masalah

Menurut Maryanto (2014) ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Ulet mengerjakan tugas
2. Mampu menghadapi kesulitan
3. Semangat belajar yang tinggi
4. Menyukai ilmu yang baru
5. Memiliki prinsip yang kuat

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar siswa adalah sebagai pertimbangan acuan dan sebagai tolak ukur seorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar.

B. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Oemar Hamalik (2004: 99) peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, selain guru,tujuan dan metode pengajaran. Menurut Abu Ahmadi (1991: 251) peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan,dan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa. Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai makhluk tuhan, umat manusia,warga Negara, anggota masyarakat, dan sebagai individu. Menurut Samsul Nizar (2002) mendefinisikan peserta didik adalah sebagai orang yang dikembangkan. Artinya, peserta didik adalah individu yang terus-menerus berupaya meningkatkan kemampuan dirinya melalui pendidikan. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran yaitu orang yang belum dewasa dan orang yang dikembangkan yang terus-menerus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam pendidikan.

b. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Sardiman (2011) menyebutkan bahwa karakteristik peserta didik ada tiga macam yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik, contohnya kemampuan berpikir.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial para peserta didik.
3. Karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan masing-masing kepribadian, seperti sikap, perasaan, dan minat.

Menurut Dick & Carey (1990) karakteristik peserta didik terbagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal
2. Bakat
3. Motivasi
4. Gaya Belajar
5. Retensi
6. Kesulitan Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik itu adalah kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran, bakat yaitu kemampuan alamiah atau bawaan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang

melekat dalam diri seseorang dan karakteristik peserta didik yaitu motivasi, adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

C. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Trianto (2010:171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Supardi (2011:182) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS juga menelaah masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia global. Pendapat tersebut memperjelas bahwa kajian IPS tidak hanya terfokus pada konsep-konsep ilmu-ilmu sosial saja melainkan juga fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Menurut Oemar (1992:3) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang studi kelayakan yang merupakan kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan sejumlah mata pelajaran seperti ilmu bumi, ekonomi, politik, sejarah dan antropologi. Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan cabang ilmu-ilmu sosial yang menelaah masalah-masalah sosial di masyarakat dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat

seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia global.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Supardi (2011:186-187) menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami , mengidentifikasi, menganalisis dan kemudian memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Melatih belajar mandiri, disamping melatih untuk membangun kebersamaan melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial.
- e. Melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran dan keadilan sehingga memiliki akhlak mulia.
- f. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Menurut Arnier Fajar (2002:107) adapun tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir dan memahami disiplin-disiplin ilmu sosial serta kemampuan prosedural dalam mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa yang berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial. Tujuannya mengembangkan kemampuan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa termasuk tanggung jawab sebagai warga dunia.
- c. Pengembangan diri sebagai pribadi berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Tujuannya berkenaan dengan pengembangan sikap, nilai, norma, dan moral yang menjadi panutan siswa sebagai pembentukan kebiasaan positif untuk kehidupan pribadinya serta sikap positif terhadap diri untuk memacu perkembangan diri sebagai pribadi, kemajuan masyarakat dan juga ilmu pengetahuan.
- d. Untuk menumbuhkan warga Negara yang baik dengan menempatkan siswa dalam konteks kebudayaannya, sehingga pengajaran IPS di

organisasikan secara ilmiah dan psikologis dan menghendaki agar program pengajaran mengkorelasikan bahkan mungkin harus mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial dalam unit program studi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk memberikan pengembangan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan juga dapat melatih kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang dinamakan dengan kemampuan sosial.

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Djahari (Saprya, 2006 : 8) mengungkapkan bahwa karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

- a. Menautkan teori ilmu atau fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dalam kehidupan nyata di masyarakat.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- f. IPS menghayati hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.

- g. Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik, dan pendekatannya yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

2.2 Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

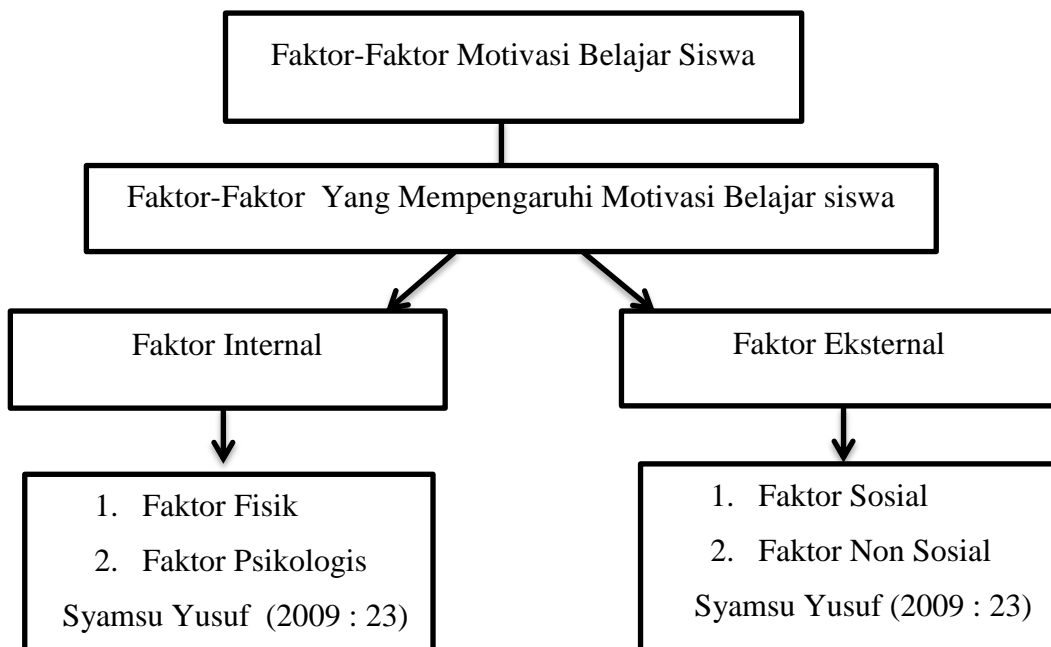
Motivasi belajar adalah suatu dorongan didalam diri seorang siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (faktor fisik dan faktor psikis) dan eksternal (faktor sosial dan faktor non sosial).

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah SMP yang menelaah masalah-masalah sosial di masyarakat dan fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dari global.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Agar lebih jelasnya, penulis menyajikan Kerangka Konseptual dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Oleh karena itu perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Berikut penelitian yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dena Ramdhani tahun 2021 berjudul “ Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Secara Daring Di SMP Negeri 1 Singaparna”. Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran secara daring mengalami penurunan dikarenakan para siswa tetap lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan secara langsung tatap muka dilapangan seperti biasanya.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Dena Ramdhani meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1Singaparna Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu Faktor Yang Mempengarui Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir Pada Mata Pelajaran IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ufi Lutfiah tahun 2014 berjudul “ Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan”.Hasil dari penelitian ini yaitu Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDIT Insan Mulia yaitu cita-cita aspirasi siswa sebanyak 40%, kemampuan siswa sebanyak 40%, kondisi siswa sebanyak 40%, kondisi lingkungan belajar siswa sebanyak 40%, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebanyak 35%, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sebanyak 26%.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Ufi Lutfiyah meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir Pada Mata Pelajaran IPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Rahmawati tahun 2016 berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi dalam kategori sedang sebesar 60% siswa, 2) fasilitas belajar berpengaruh positif dengan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, 3) lingkungan belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,438 dapat diartikan bahwa 43,8% motivasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga, 5) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain fasilitas belajar dan lingkungan keluarga yaitu peran guru, ketertarikan terhadap materi, lingkungan teman, cita-cita atau aspirasi dan kondisi siswa.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti Faktor Motivasi Belajar Siswa kemudian perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Rima Rahmawati meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi pada tingkat SMA, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir Pada Mata Pelajaran IPS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Aulia Enan Dina tahun 2020 yang berjudul “ Faktor- Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri Batu”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor ekspektasi sebesar 7,283, faktor lingkungan sekolah sebesar 1,958, faktor lingkungan keluarga sebesar 1,773, faktor tujuan belajar sebesar 1,524, faktor dukungan orang tua sebesar 1,261 Dan faktor kompetensi guru sebesar 1,142.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Putri Aula Enan Dina meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri Batu. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir Pada Mata Pelajaran IPS.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Alfiananda Rizqi tahun 2018 yang Berjudul “ Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan”. Hasil penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sekitar. Adapun bentuk faktor keluarga merupakan faktor dominan yang sangat mempengaruhi adalah faktor sekolah, baik dari guru maupun dari teman-teman disekolahnya.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian Annisa Afianda Rizqi yaitu meneliti tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu tentang motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rambah Hilir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Koestoro, 2006: 132) penelitian kualitatif adalah metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan mencari variabel itu dengan variabel lain. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis, mengklarifikasi, menginterpretasikan data yang diperoleh, untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena situasi tertentu yaitu Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Untuk itu

lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang waktu penelitian yang dilakukukan oleh penulis.

Tabel 3. 1 Jadwal Dan Target Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024					
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Observasi Kesekolah	■					
2.	Pengajuan Judul Dan Pembuatan Proposal		■				
3.	Seminar Proposal			■			
4.	Pelaksanaan Penelitian				■		
5.	Pengolahan Data					■	
6.	Ujian Seminar Hasil						■
7.	Ujian Komprehensif						

Sumber Tabel: Olahan Penelitian 2024

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau kelas VIII.

3.3 Populasi/ Informan penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135). Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS, orang tua siswa dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Berikut ini jumlah populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Guru IPS	1
2.	Siswa Kelas VIII	22
3.	Orang Tua Siswa	22
Total		45

Sumber Tabel: Populasi Penelitian 2024

b. Informan penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono (2009: 63), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling yaitu karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu guru IPS, orang tua siswa dan siswa kelas VIII.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam data ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Menurut Sugiyono (2018 : 456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian di lakukan. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah guru IPS, orang tua siswa, dan siswa di SMP Negeri 4 Rambah Hilir.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Menurut Sugiyono (2018 : 229) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi berupa demokrasi sekolah, foto kegiatan pembelajaran, dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber dari media dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rambah Hilir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2010:51) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Menurut Arifin (2011) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengamatannya

melalui hasil kerja pancaindra (Morissan, 2017; 143). Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan metode partisipasi aktif pada observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap (sugiyono, 2014: 227).

b. Wawancara

Wawancara adalah melakukan Tanya jawab langsung dengan responden yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Wawancara dimaksud untuk memperoleh data langsung secara lisan dari narasumber atau informan yang telah ditentukan. Moleong wawancara (2012 : 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329)) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung atau pelengkap dari data terkait saat melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 4 Rambah Hilir yang dilakukan peneliti. Sehingga diharapkan data yang disajikan peneliti nantinya akan lebih dapat dipercaya.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2010 : 59). Sugiyono juga mengatakan, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan. Instrumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera untuk mendokumentasikan foto dan alat transkrip untuk memfokuskan wawancara secara terbuka dan mendalam untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi berbagai jenis seperti matrik, grafik, jaringan dan bagan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses peneliti mencari makna dari data-data yang diperoleh sehingga mampu memunculkan akhir dari pengkajian dan reduksi data yang telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan berupaya menemukan hasil akhir dari suatu penelitian.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Penggunaan keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan untuk menyanggah balik yang di tunduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007:320).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data yaitu siswa, guru IPS dan orang tua siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.